

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan formal merupakan upaya sadar yang dilakukan sekolah dengan melandaskan pada kurikulum satuan pendidikan dalam meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik dengan bimbingan dan arahan guru sebagai langkah persiapan untuk dapat hidup dan berkembang dalam masyarakat secaramandiri kelak dikemudian hari.

Proses pembelajaran di kelas diharapkan dapat mendorong siswa sebagai pembelajar untuk dapat berpartisipasi aktif melalui kegiatan yang menyenangkan dengan bantuan strategi, model dan media belajar yang bersifat kelompok sehingga siswa mampu mengkonstruksi sendiri dari hasil pengalaman belajarnya.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional. Undang-undang tersebut memuat visi, misi, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta strategi pembangunan pendidikan nasional. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan berdaya saing dalam kehidupan global. Sehubungan hal sebagaimana tersebut diatas perlu menetapkan peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan. Pendidikan merupakan bentuk upaya peningkatan kualitas tenaga kependidikan, Pemerintah mengupayakan sistem standarisasi profesi tenaga kependidikan secara implisit terkait didalamnya standar kompetensi guru pada setiap satuan pendidikan termasuk sekolah dasar.

Kompetensi penguasaan pengetahuan adalah penguasaan terhadap kemampuan yang berkaitan dengan keleluasaan pengetahuan. Kompetensi dimaksud meliputi pemahaman terhadap wawasan pendidikan, pengembangan diri dan profesi, pengembangan potensi peserta didik dan penguasaan akademik. Unsur prasarat dan unsur kompetensi yang harus dimiliki guru tersebut, antara lain perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemahaman wawasan pendidikan

Dalam pembelajaran IPA perlu disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa, dimulai dari yang abstrak menuju konkret. Namun demikian pembelajaran IPA mengingat kemampuan berpikir siswa sekolah dasar yang masih dalam tahap operasional konkrit, maka untuk memahami konsep dan prinsip masih diperlukan pengalaman yang matang melalui obyek kongkrit. (Karnadi, 2003:5).

Pada sekolah dasar, perlu adanya kerja keras guru sebagai agen pembelajaran dalam membimbing dan membunung kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini karena pada tingkat sekolah dasar sebagai tahapan perkembangan psikologis anak secara umum masih ketergantungan terhadap manusia dewasa.

Nilai siswa sekolah dasar khususnya mata pelajaran IPA kebanyakan siswa belum menguasai sehingga akan mengalami kesulitan khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri 2 Bumiratu Kecamatan Pagelaran, pengalaman belajar yang diperoleh di kelas tidak utuh yang berakibat kompleks, siswa tidak mengikuti belajar IPA dengan baik, aktivitas siswa rendah, siswa pasif dan bosan belajar, nilainya rendah dibawah KKM yaitu 65, penyebab permasalahan tersebut: guru kurang inovitif dan kreatif, guru menggunakan metode ceramah saja, guru belum kreatif memilih metode, guru belum menggunakan metode yang tepat, guru belum memberi kasempatan pada siswa untuk bertanya jawab pada teman sebaya.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, penulis akan melakukan penelitian atau perbaikan-perbaikan sebagai upaya pemecahan masalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kooperatif. Metode tersebut digunakan untuk menumbuhkan penguatan

ingatan siswa, sehingga diharapkan kegiatan pembelajaran bersifat kelompok tidak membosankan.

Teknik pembelajaran kooperatif mempunyai keunggulan antara lain: (1) mengatasi kejenuhan siswa dalam menghafal, menambah kreativitas belajar, (2) mendorong berkembangnya daya analisis siswa dalam mengkonstruksi sebuah konsep atau nama berdasarkan pengalamannya, (3) model kooperatif sangat cocok diterapkan pada usia dini karena menuntut pelibatan aktivitas siswa bergerak emosional.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, permasalahan dapat diidentifikasi sebagai:

1. Siswa tidak mengikuti belajar IPA dengan baik.
2. Aktivitas siswa masih rendah.
3. Siswa pasif dan bosan belajar.
4. Nilainya rendah di bawah KKM yaitu nilai 65.

1.3. Perumusan Masalah

Untuk memberikan kejelasan dan arah dalam penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran IPA agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Bumiratu Kecamatan Pagelaran?

2. Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran IPA agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Bumiratu Kecamatan Pagelaran?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif di SD Negeri 2 Bumiratu Kecamatan Pagelaran.
2. Menerapkan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Bumiratu Kecamatan Pagelaran.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

Bagi Siswa:

- a) Memperbaiki atau meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Bumiratu Kecamatan Pagelaran.
- b) Meningkatkan motivasi belajar agar dapat melaksanakan pembelajaran Aktif, Inofatif, Afektif dan Menyenangkan.

Bagi Guru:

- a) Memperbaiki atau menemukan tindakan menggunakan model kooperatif yang tepat dalam pembelajaran IPA.

Bagi Sekolah:

- 1) Meningkatkan citra sekolah, karena jika semua pihak telah berhasil kinerjanya dengan sendirinya sekolah menjadi terkenal baik.